

BDSM representation and power relation : a comparative film analysis of Fifty Shades of Grey (2015) and Venus in Fur (2013) = Representasi dan relasi kekuasaan dalam praktik BDSM : analisis dalam film Fifty Shades of Grey (2015) dan Venus in Fur (2013)

Ria Anatasia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20446983&lokasi=lokal>

Abstrak

Artikel ini membahas isu patologi sosial dan kekerasan seksual sebagai representasi praktik BDSM di film Fifty Shades of Grey 2015 dan Venus in Fur 2013 . Dengan analisis tekstual, artikel ini fokus menganalisis masalah seksualitas dan hubungan kekuasaan melalui karakter utama perempuan dari kedua film. Konsep yang digunakan adalah understanding via pathologizing oleh Weiss 2006 dan male gaze oleh Mulvey 1975 .

Hasil analisis menunjukkan kedua film memperkuat representasi dominan dari film-film BDSM sebelumnya ketika sifat patologis dan kekerasan seksual diromantisasi, perizinan untuk melakukan praktik BDSM tidak diberikan secara sadar, hubungan kekuasaan bekerja dengan berbeda di dalam dan luar peran seksual, dan karakter wanita digambarkan secara sensual.

<hr/>

Mainstream media representation of BDSM is complex and often problematic, which needs to be continuously scientifically investigated. This article explores the themes of pathology and abuse in two films Fifty Shades of Grey 2015 and Venus in Fur 2013 . By doing a comparative textual analysis, the analysis discusses female sexualities and power relation between leading female characters, Anastasia Steele in Fifty Shades of Grey 2015 and Vanda von Dunayev in Venus in Fur 2013. Weiss 2006 understanding via pathologizing and Mulvey rsquo s 1975 male gaze are the concepts used to understand how pathology is associated with BDSM practice and why females are depicted as sexual objects in these films.

Research findings reveal that both films strengthen mainstream representation of BDSM where pathology and abuse are romanticized, the understanding of consent is problematic, power relation operates differently inside and outside the characters rsquo sexual role play and female characters are sexualized.